

Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman dalam Gurindam 12 terhadap Persepsi Individu

Gherina¹, Ananda Larasati², Zunita Subakti³

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung

e-mail: 1gherinaanwar312@gmail.com, 2anandalr29@gmail.com,

3zunitasubakti42@gmail.com

Abstract

In the era of globalization, understanding Islamic values in classical literary works such as Gurindam 12 is highly relevant, as traditional values are often eroded by changing times. This study aims to explore the extent to which these values are understood and internalized by individuals, as well as their influence on daily behavior. Using a correlational quantitative approach and questionnaires, this research involves Psychology students at IAIN SAS Bangka Belitung. The results show that the Islamic values in Gurindam 12 have a significant influence on individuals' perceptions, shaping their worldview and attitudes. Values such as honesty, justice, responsibility, and obedience to God play a crucial role in shaping individual character and behavior. These findings emphasize the importance of promoting classical literary works in character education based on Islamic values.

Keywords: *Islamic values, Gurindam 12 and Individual perception.*

Abstrak

Dalam era globalisasi, memahami nilai-nilai keislaman dalam karya sastra klasik seperti Gurindam 12 sangat relevan karena nilai-nilai tradisional sering tergerus oleh perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi sejauh mana nilai-nilai tersebut dipahami dan diinternalisasi oleh individu serta pengaruhnya terhadap perilaku sehari-hari. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan kuesioner, penelitian ini melibatkan Mahasiswa Psikologi di IAIN SAS Bangka Belitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12 memiliki pengaruh signifikan terhadap

persepsi individu, membentuk cara pandang dan sikap mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Tuhan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan sikap individu. Temuan ini menekankan pentingnya mempromosikan karya sastra klasik dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

Kata kunci : Nilai-nilai keislaman, Gurindam 12 dan Persepsi individu

PENDAHULUAN

Gurindam 12 adalah karya sastra Melayu terkenal yang ditulis oleh Raja Ali Haji pada abad ke-19. Karya ini tidak hanya menampilkan keindahan dan kekayaan bahasa Melayu, tetapi juga mengandung nilai-nilai keislaman yang mendalam. Sebagai warisan sastra yang sarat dengan ajaran moral dan etika, Gurindam 12 menawarkan panduan hidup yang relevan hingga hari ini. Sejarah gurindam menunjukkan bahwa ia pertama kali diperkenalkan oleh orang Hindu atau terpengaruh oleh sastra Hindu. Kata gurindam sendiri berasal dari bahasa India, yakni kirindam, yang berarti perumpamaan. Namun, dalam konteks sastra Melayu, karya-karya seperti Gurindam Dua Belas oleh Raja Ali Haji telah menjadi bagian integral dari warisan sastra¹.

Raja Ali Haji, seorang pujangga terkemuka dalam sastra Melayu, tak hanya mencuatkan namanya dalam dunia sastra, tetapi juga menyandang gelar ulama besar, ahli sejarah, dan pakar tata bahasa Melayu. Pencapaian Raja Ali Haji meluas hingga ke panggung nasional, di mana bahasa Melayu yang dikuasainya menjadi bahasa resmi negara Kesatuan Republik Indonesia. Raja Ali Haji adalah salah satu tokoh utama yang memperkenalkan tradisi ini, dan ia memainkan peran penting dalam pengembangan sastra Melayu pada masa itu. Karyanya yang paling terkenal, Gurindam Dua Belas, membuat namanya melegenda yang pertama kali terbit pada tahun 1847. Gurindam 12 bukan hanya sekadar karya sastra Melayu, melainkan juga sebagai pionir dan pengarah aliran kesusastraan Melayu pada zamannya. Keberanian Raja Ali Haji dalam menghadirkan Gurindam 12 mengukir jejak berharga dalam sejarah sastra Melayu, memberikan inspirasi, dan membawa angin segar dalam pengembangan budaya dan bahasa Melayu. Sebagai seorang

¹ Nurmayanti,dkk, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Gurindam 12 Raja Ali Haji, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

bangsawan di tanah Melayu, Raja Ali Haji dianggap sebagai role model, baik semasa hidupnya maupun setelah kematiannya².

Dalam persepsi, Persepsi mengacu pada cara individu memandang dan menafsirkan informasi atau rangsangan dari lingkungan mereka. Ini melibatkan proses kognitif di mana individu mengorganisir dan menginterpretasikan data sensorik untuk memberikan makna. Sugihartono dkk menyatakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak untuk menerjemahkan rangsangan atau proses untuk menerjemahkan rangsangan yang masuk ke dalam alat indera manusia. Terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempengaruhi persepsi manusia. Beberapa orang mungkin memiliki persepsi positif atau negatif terhadap sesuatu, persepsi ini akan mempengaruhi tindakan manusia yang terlihat atau nyata³. Dalam konteks ini, persepsi terhadap nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12 dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman hidup, dan lingkungan sosial seseorang.

Arus globalisasi dan modernisasi telah memperpendek jarak antara individu melalui kemajuan teknologi informasi, yang memungkinkan akses mudah terhadap berbagai informasi dari seluruh dunia. Dampaknya pada perubahan sosial budaya didasarkan pada penyebaran informasi yang cepat dan luas. Namun, ada kekhawatiran bahwa akses mudah terhadap informasi, terutama melalui media massa dan internet, dapat menghasilkan perubahan perilaku sosial budaya yang tidak terfilter. Ketika individu menerima informasi tanpa kritis atau evaluasi yang cermat, ini dapat mengakibatkan penyebaran budaya dari negara lain yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai lokal atau tradisional⁴.

Dalam konteks Gurindam 12, di mana nilai-nilai keislaman dan kebudayaan Melayu yang mendalam terkandung, arus globalisasi dan modernisasi membawa tantangan terhadap pemahaman dan apresiasi terhadap karya-karya klasik. Penting bagi masyarakat untuk mempertahankan kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional mereka sambil tetap terbuka terhadap pengaruh dan ide-ide baru. Penggunaan informasi yang bijak dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai budaya dan keislaman dapat membantu menjaga

² Rizki Aldy Danusa, Pengaruh Pemikiran Raja Ali Haji Dalam Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Melayu Riau 1878-2004, *MOZAIK Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 11, no. 1 (2021): 52–68, <https://doi.org/10.21831/moz.v11i1.45205>.

³ Fitri Jayanti and Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura," *Competence : Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2019): 205–23, <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>.

⁴ Robby Darwis Nasution, "Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 30–42.

keberlanjutan dan relevansi Gurindam 12 dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai responden untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang hubungan antara nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12 dengan persepsi individu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian sastra dan budaya, tetapi juga pada bidang psikologi dan studi agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya nilai-nilai tradisional dalam membentuk karakter individu dan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dalam konteks kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat positivisme. Pendekatan ini dianggap sebagai metode ilmiah atau ilmiah karena memenuhi standar ilmiah secara konkret atau empiris, obyektif, dapat diukur, rasional, dan sistematis. Tujuan dari metode kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, mengarah pada penelitian pada populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik⁵. Dapat disimpulkan jika metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan pendekatan ilmiah. Pendekatan ini memungkinkan kompleksitas dunia nyata diterjemahkan ke dalam angka-angka yang dapat diproses, membuka pintu bagi pengembangan pengetahuan dan pemecahan masalah.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pendekatan ini peneliti dapat menjelajahi hubungan antar variabel, variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Gurindam 12. Gurindam 12 dipilih sebagai fokus penelitian karena kaya akan pesan moral dan kebijaksanaan lokal yang mencerminkan nilai-nilai keislaman sebagai panduan hidup. Variabel dependen yang diamati adalah persepsi individu terhadap nilai-nilai keislaman yang terdapat dalam Gurindam 12. Dengan memperhatikan bagaimana individu merespons dan menginterpretasikan nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruhnya terhadap pemikiran dan individu.

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian yang mengandalkan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Sampel

⁵Sugiyono, "Metode Penelitian," *Metodologi Penelitian*, 2018, 102, [https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4358/10/BAB III.pdf](https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4358/10/BAB%20III.pdf).

partisipan akan dipilih secara acak dari Mahasiswa Psikologi di IAIN SAS Bangka Belitung, dengan memperhatikan variasi latar belakang budaya dan pendidikan agama. Melalui pemilihan sampel yang representatif, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan akurat terkait dengan persepsi individu terhadap nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12. Dengan menerapkan teknik sampling Simple Random Sampling (SRS) dalam penelitian ini, harapannya adalah mendapatkan gambaran yang akurat tentang hubungan antara nilai-nilai keislaman dalam gurindam 12 dengan persepsi individu terkhusus mahasiswa psikologi di IAIN SAS BABEL. SRS dipilih karena memastikan setiap mahasiswa memiliki peluang yang setara untuk diwakili dalam sampel, sehingga hasil penelitian dapat dianggap mewakili di dalam populasi.⁶

Populasi dan Sampel

Dari sisi jumlah mahasiswa Psikologi islam yang masih aktif pada tahun 2020-2023 sebanyak 314 Orang data ini diperoleh dari akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasih Islam di IAIN SAS BABEL. Sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling* (SRS) dipilih acak dari populasi yang telah diidentifikasi. Untuk melihat seberapa banyak sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini maka, digunakanlah teknik random sampling yang perhitungannya menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut⁷:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

⁶ Nugraha Setiawan, "Diklat Metodologi Penelitian Sosial," *Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Daftar*, 2015, 25–28, http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/teknik_sampling1.pdf.

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian."

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi, rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 314 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{314}{1 + 314 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{314}{4,14} = 75,8$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 76 orang.

Alat pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner, yang dirancang untuk mengukur persepsi dan individu terhadap nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12. Kuesioner akan disebarakan kepada partisipan secara online atau melalui pendekatan langsung, tergantung pada preferensi dan ketersediaan partisipan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif, seperti analisis korelasi, untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12 dengan persepsi individu. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12 mempengaruhi persepi individu dalam konteks populasi Mahasiswa Psikologi di IAIN SAS Bangka Belitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validitas & Reabilitas

Penulis menyajikan data yang telah diolah dari penelitian dalam bentuk tabel yang mencakup penilaian responden terhadap Persepsi Individu terhadap Nilai Keislaman dalam Gurindam 12. Tabel tersebut mencantumkan hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang terkait dengan variabel penelitian yang sedang diuji. Dalam konteks ini, validitas merujuk pada seberapa baik kuesioner tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten kuesioner tersebut dalam memberikan hasil yang seragam jika digunakan berkali-kali. Hasil dari uji validitas

menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki korelasi yang signifikan dengan konstruk yang diukur, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan⁸. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas indikator-indikator dari variabel penelitian yang akan diuji dapat dilihat di bawah ini:

a. Uji Validitas

Tabel. 1 Uji Validitas

VARIABEL	ITEM CODE	R HITUNG	≈	R TABEL	KET
GURINDAM 12	X1	0.71	>	0.22	VALID
	X2	0.82	>	0.22	VALID
	X3	0.31	>	0.22	VALID
	X4	0.36	>	0.22	VALID
	X5	0.44	>	0.22	VALID
	X6	0.43	>	0.22	VALID
	X7	0.54	>	0.22	VALID
PERSEPSI INDIVIDU	X8	0.74	>	0.22	VALID
	X9	0.77	>	0.22	VALID
	X10	0.76	>	0.22	VALID
	X11	0.77	>	0.22	VALID
	X12	0.77	>	0.22	VALID
	X13	0.69	>	0.22	VALID
	X14	0.79	>	0.22	VALID

⁸ Musrifah Mardiani Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39, <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam skala Gurindam 12 dan Persepsi Individu memperlihatkan korelasi yang signifikan dengan skor total skala. Nilai korelasi antara setiap item dengan skor total skala (ditunjukkan dalam kolom R HITUNG) semua melebihi ambang batas yang telah ditetapkan sebelumnya (0.22, seperti yang tercantum dalam kolom R TABEL). Hal ini menunjukkan bahwa setiap item secara kuat terkait dengan konstruk yang diukur oleh skala tersebut⁹. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kedua skala tersebut dapat dianggap valid, karena semuanya memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam skala Gurindam 12 dan Persepsi Individu dianggap valid, karena semua korelasi antara setiap item dengan skor total skala melebihi ambang batas yang ditetapkan.

b. Uji Reabilitas

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat¹⁰.

Tabel. 2 Uji Reliailitas



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai crown batch Alpha dari keseluruhan variabel adalah lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam kuesioner bersifat reliabel yang berarti data yang dihasilkan adalah akurat¹¹.

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian."

¹⁰ Vionalita & Gisely, "Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif," Universitas Esa Unggul, 2020, 0-.

¹¹ Andreas Aldo Gunawan, "Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida* 16, no. 1 (2016): 98066.

2. Analisis Statistik

Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang signifikan antara pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12 dan persepsi individu. Semakin tinggi pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman, semakin besar kemungkinan persepsi individu terpengaruh oleh nilai-nilai tersebut. Meskipun korelasi terjadi, ini tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat langsung.

Tabel berikut ini merangkum hasil korelasi:

Tabel.3 Uji Korelasi
Correlations

		total_Gurindam	Total_Persepsi
total_Gurindam	Pearson Correlation	1	.713**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
Total_Persepsi	Pearson Correlation	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut, nilai korelasi Pearson (r) adalah 0.713 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000. Ini menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat dan signifikan antara pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12 dengan persepsi individu¹². Semakin tinggi pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12, semakin positif persepsi individu terhadap nilai-nilai tersebut.

3. Pembahasan

Gurindam 12 karya Raja Ali Haji merupakan salah satu tonggak penting dalam sastra Melayu yang mengandung nilai-nilai keislaman yang mendalam. Karya ini terdiri dari dua belas pasal yang masing-masing mengandung nasihat-nasihat moral dan etika, yang relevan dengan ajaran Islam. Misalnya, dalam pasal pertama, Raja Ali Haji menekankan pentingnya ilmu dan agama sebagai landasan hidup yang baik. Nilai-nilai seperti kebenaran, kejujuran, dan ketaatan kepada Allah adalah tema-tema yang dominan dalam setiap bait gurindam ini. Penelitian menunjukkan

¹² Nova Liana Dkk, "ANALISIS HUBUNGAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LUAS LAHAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA ALUE MERBAU KECAMATAN LANGSA TIMUR," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8.5.2017 (2022): 2559.

bahwa sastra dapat berfungsi sebagai media efektif untuk menyebarkan ajaran moral dan etika yang baik dalam masyarakat¹³.

Persepsi individu terhadap nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12 dapat sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman hidup, dan lingkungan sosial mereka. Sebagai contoh, individu yang tumbuh dalam keluarga yang religius mungkin lebih menghargai dan memahami pesan-pesan keislaman dalam karya ini dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki latar belakang tersebut. Persepsi, menurut Sugiharton, adalah kemampuan panca indera untuk menerjemahkan stimulus, yang mempengaruhi sudut pandang individu dan tindakan nyata yang dihasilkan. Mulyana menyatakan bahwa persepsi adalah inti komunikasi, dengan penafsiran sebagai inti dari persepsi dan identik dengan proses penyandian-balik dalam komunikasi. Persepsi menentukan pemilihan dan pengabaian pesan.¹⁴ Berdasarkan pandangan dari berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus menjadi pengalaman bermakna. Proses ini melibatkan penafsiran dan pemahaman informasi yang masuk, yang mempengaruhi sudut pandang dan tindakan individu. Persepsi memainkan peran sentral dalam komunikasi, menentukan pemilihan dan pengabaian pesan, serta memberikan makna pada stimuli indrawi. Dengan demikian, persepsi merupakan proses kompleks yang esensial dalam interaksi manusia dengan lingkungan fisik dan sosial.

Globalisasi dan modernisasi membawa tantangan tersendiri bagi pemahaman dan apresiasi terhadap karya-karya klasik seperti Gurindam 12. Kemajuan teknologi informasi telah memperpendek jarak antar individu dan memungkinkan akses mudah terhadap berbagai informasi dari seluruh dunia. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan perubahan perilaku sosial budaya yang tidak terfiltrasi, yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai lokal atau tradisional.¹⁵ Misalnya, nilai-nilai materialistik dan hedonistik yang sering kali diusung oleh budaya populer modern

¹³ Yundi Fitrah, "Keberadaan Raja Ali Haji Pada Karya Gurindam 12 Dalam Menjaga Kepribadian Melalui Penanaman Nilai-Nilai Moral the Existence of Raja Ali Haji Reviewed 12 Couplets Work in Maintaining Investment Personality Through Moral Values," n.d., 1–15.

¹⁴ Fuady, H. Arifin, and E. Kuswarno, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 123770.

¹⁵ Muhammad Rusydi, "Modernitas Dan Globalisasi: Tantangan Bagi Peradaban Islam," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2019): 91–108, <https://doi.org/10.30631/tjd.v17i1.67>.

dapat bertentangan dengan ajaran moral dan etika yang diajarkan dalam Gurindam 12. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menggunakan informasi dengan bijak dan memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai budaya dan keislaman untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan karya-karya klasik dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan antara pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12 dengan persepsi dan sikap individu, khususnya di kalangan mahasiswa Psikologi IAIN SAS Bangka Belitung. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki korelasi signifikan dengan konstruk yang diukur, mengindikasikan bahwa kuesioner tersebut valid dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperlihatkan hasil yang memadai dengan nilai lebih dari 0.70, yang berarti kuesioner tersebut konsisten dan dapat diandalkan untuk digunakan berkali-kali dalam penelitian ini. Validitas dan reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini tepat dan akurat dalam mengukur variabel yang diteliti, yaitu pemahaman nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12 dan persepsi individu terhadapnya. Beberapa nilai penting dari hasil ini meliputi¹⁶:

1. Takwa dan Ketaatan: Gurindam 12 mengajarkan pentingnya takwa, yaitu kesadaran akan kehadiran Allah. Dalam konteks psikologi Islam, takwa dapat dihubungkan dengan kesejahteraan psikologis dan ketenangan batin.
2. Keadilan dan Kesetaraan: Nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam Gurindam 12 mencerminkan pentingnya memperlakukan semua orang dengan adil. Dari perspektif psikologi, sikap adil dan kesetaraan dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung kesejahteraan mental.
3. Kesabaran dan Redha: Gurindam ini mengajarkan arti kesabaran dan redha dalam menghadapi cobaan hidup. Dalam psikologi Islam, nilai-nilai ini dapat dihubungkan dengan ketangguhan mental dan kemampuan untuk mengatasi stres.
4. Ketulusan dan Kesederhanaan: Nilai-nilai ketulusan dan kesederhanaan tercermin dalam ajaran Gurindam 12. Dalam konteks psikologi, nilai-nilai ini dapat mengarah pada peningkatan kesejahteraan psikologis melalui hubungan sosial yang tulus dan kehidupan yang sederhana.

¹⁶ Suhardi Suhardi, "Analisis Amanat Dan Nilai-Nilai Gurindam Kedua Belas Dongeng Bujang Sri Ladang," *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9, no. 1 (2017): 41–56, <https://doi.org/10.21274/lj.2017.9.1.41-55>.

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai tradisional yang diajarkan dalam karya sastra klasik seperti Gurindam 12 tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan modern. Sebagai bagian integral dari sastra Melayu yang tertulis, Gurindam Dua Belas membahas berbagai aspek seperti akidah dan tasawuf, syariat Islam, rukun Islam, budi pekerti atau akhlak, serta konsep pemerintahan, yang disampaikan melalui nasehat-nasehat yang mempengaruhi jiwa dan kesadaran masyarakat¹⁷. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap Gurindam 12 dan tulisan Arab Melayu, Mahasiswa dapat menghidupkan kembali nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dan mengaplikasikannya dalam realitas kehidupan masa kini. Mahasiswa sebagai generasi muda dalam hasil penelitian ini sudah mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka.

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12 dan persepsi individu¹⁸. Nilai korelasi Pearson (r) sebesar 0.713 dengan nilai signifikansi (p -value) 0.000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman dan persepsi individu. Ini berarti bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Gurindam 12, semakin positif persepsi mereka terhadap nilai-nilai tersebut. Korelasi yang kuat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Tuhan yang diajarkan

¹⁷ Nurseri Hasna, *Esensi Akhlak Dalam Sastra Melayu*, ed. Haryono, *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 6 (Palembang: Rafah Press, 2017), <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>

¹⁸ Reza Akbar, U. Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin, "Analisis Data Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2024): 430–48, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>.

dalam Gurindam 12 dapat mempengaruhi cara pandang dan sikap individu secara signifikan.

Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12, seperti kejujuran, integritas, keadilan, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Tuhan, diakui dan dihargai oleh responden. Tingginya korelasi antara pemahaman terhadap nilai-nilai ini dengan persepsi positif individu menunjukkan bahwa ajaran moral dan etika dalam Gurindam 12 mampu membentuk persepsi dan sikap individu dengan kuat. Misalnya, nilai kejujuran dan integritas yang diajarkan dalam Gurindam 12 dipahami dan diapresiasi oleh responden, yang terlihat dari korelasi yang signifikan antara pemahaman nilai ini dengan persepsi positif mereka. Begitu pula dengan nilai keadilan dan tanggung jawab yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari oleh para responden. Selain itu, nilai ketaatan kepada Tuhan yang diajarkan dalam Gurindam 12 juga terbukti memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap spiritual individu.

Penelitian ini juga menegaskan relevansi nilai-nilai tradisional yang diajarkan dalam karya sastra klasik seperti Gurindam 12 dalam konteks kehidupan modern. Mahasiswa, sebagai generasi muda, menunjukkan kemampuan untuk menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12 tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan modern, memberikan panduan moral dan etika yang penting dalam membentuk karakter dan sikap individu. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa ajaran-ajaran dalam Gurindam 12 memiliki relevansi yang terus-menerus dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di era globalisasi dan modernisasi saat ini.

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian ini merekomendasikan bahwa karya sastra klasik seperti Gurindam 12 dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter yang efektif, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, disarankan untuk melibatkan lebih banyak karya sastra klasik dalam kurikulum pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan menguatkan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi individu. Temuan ini menegaskan relevansi nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam karya sastra klasik seperti Gurindam 12 dalam konteks kehidupan modern, khususnya di kalangan Mahasiswa Psikologi di IAIN SAS Bangka Belitung. Adapun nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Tuhan diakui dan dihargai oleh responden, dan korelasi yang kuat terbentuk antara pemahaman terhadap nilai-nilai ini dengan persepsi positif individu.

Kelebihan dari penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif yang memungkinkan analisis yang kuat dan obyektif terhadap hubungan antara variabel yang diteliti. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian telah terverifikasi, memastikan akurasi dan konsistensi data yang diperoleh. Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Gurindam 12 memiliki potensi sebagai media pendidikan karakter yang efektif dalam pendidikan Islam. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah cakupan sampel yang terbatas pada Mahasi¹⁹swa Psikologi di IAIN SAS Bangka Belitung, yang membatasi generalisasi hasil pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini tidak menyelidiki faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi

persepsi individu terhadap nilai-nilai keislaman dalam Gurindam 12, seperti pengalaman hidup dan lingkungan sosial.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan melibatkan berbagai kelompok masyarakat agar hasilnya dapat lebih representatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi persepsi individu terhadap nilai-nilai keislaman, serta mengkaji efektivitas penggunaan Gurindam 12 sebagai media pendidikan karakter dalam konteks pendidikan formal dan informal. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran nilai-nilai keislaman dalam membentuk sikap dan perilaku individu dalam masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reza, U. Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin. "Analisis Data Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2024): 430–48. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>.
- Danusa, Rizki Aldy. "Pengaruh Pemikiran Raja Ali Haji Dalam Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Melayu Riau 1878-2004." *MOZAIK Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 11, no. 1 (2021): 52–68. <https://doi.org/10.21831/moz.v11i1.45205>.
- Nova Liana. dkk "ANALISIS HUBUNGAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LUAS LAHAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA ALUE MERBAU KECAMATAN LANGSA TIMUR." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8.5.2017 (2022): 2559.
- Fitrah, Yundi. "Keberadaan Raja Ali Haji Pada Karya Gurindam 12 Dalam Menjaga Kepribadian Melalui Penanaman Nilai-Nilai Moral the Existence of Raja Ali Haji Reviewed 12 Couplets Work in Maintaining Investment Personality Through Moral Values," n.d., 1–15.
- Fuady, I., H. Arifin, and E. Kuswarno. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 123770.
- Gunawan, Andreas Aldo. "Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida* 16, no. 1 (2016): 98066.
- Hasna, Nurseri. *Esensi Akhlak Dalam Sastra Melayu*. Edited by Haryono. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 6. Palembang: Rafah Press, 2017. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go>

- .id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1.
- Jayanti, Fitri, and Nanda Tika Arista. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura." *Competence: Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2019): 205–23. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>.
- Nasution, Robby Darwis. "Pengaruh Modernisasi Dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 30–42.
- Nurmayanti, Dkk. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Gurindam 12 Raja Ali Haji." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.
- Rusydi, Muhammad. "Modernitas Dan Globalisasi: Tantangan Bagi Peradaban Islam." *TAJDIR: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2019): 91–108. <https://doi.org/10.30631/tjd.v17i1.67>.
- Sanaky, Musrifah Mardiani. "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah." *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.
- Setiawan, Nugraha. "Diklat Metodologi Penelitian Sosial." *Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Daftar*, 2015, 25–28. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/teknik_sampling1.pdf.
- Sugiyono. "Metode Penelitian." *Metodologi Penelitian*, 2018, 102. [https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4358/10/BAB III.pdf](https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4358/10/BAB%20III.pdf).
- Suhardi, Suhardi. "Analisis Amanat Dan Nilai-Nilai Gurindam Kedua Belas Dongeng Bujang Sri Ladang." *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 9, no. 1 (2017): 41–56. <https://doi.org/10.21274/lis.2017.9.1.41-55>.
- Vionalita & Gisely. "Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif." *Universitas Esa Unggul*, 2020, 0-